

## EVALUASI STRATEGI PENGAJARAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 13 DI KELAS 10 MA. ANNIDA AL ISLAMY JAKARTA

**Annisa Rahmah<sup>1</sup>, Hindun<sup>2</sup>.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

annisa.rahmah22@mhs.uinjkt.ac.id.

---

### Abstract

This study aims to evaluate the teaching strategies used by Indonesian language teachers in implementing Curriculum 13 in grade 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta. The method used in this research is the descriptive qualitative method. Data were collected through teacher interviews and student questionnaires. The results showed that teachers have implemented various teaching strategies by Curriculum 13 from the planning, implementation, and evaluation processes in learning. This study provides recommendations for improving teaching strategies and the implementation of Curriculum 13 in the present or future.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum 13 di kelas 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara guru dan kuesioner siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum 13 dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan strategi pengajaran dan penerapan Kurikulum 13 di masa sekarang ataupun mendatang.

---

### Article History

*Submitted: 17 December 2023*

*Accepted: 26 December 2023*

*Published: 27 December 2023*

### Key Words

evaluation, teaching, curriculum.

---

### Sejarah Artikel

*Submitted: 17 December 2023*

*Accepted: 26 December 2023*

*Published: 27 December 2023*

### Kata Kunci

evaluasi, pengajaran, kurikulum.

---

## Pendahuluan

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara proaktif mengasah kemampuan mereka sehingga mereka dapat mengembangkan kekuatan rohani yang berkaitan dengan agama, kemampuan mengontrol diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut KBBI Daring, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Akhmad Jenggis P (2012), pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu. Dengan menyediakan pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan meningkat, menciptakan individu yang kreatif, inovatif, dan produktif. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan secara menyeluruh potensi

peserta didik. Proses ini melibatkan aspek-aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial untuk membentuk individu yang dewasa dan bertanggung jawab dengan keterampilan yang relevan.

Upaya pembaruan dalam dunia pendidikan yang telah dimulai sejak beberapa dekade lalu telah memicu berbagai inisiatif pemikiran baru di berbagai aspek pendidikan. Ini termasuk pembaruan dalam kurikulum, metode pengajaran, administrasi pendidikan, media pembelajaran, sistem supervisi, dan lain-lain. Kehadiran pembaruan-pembaruan ini telah mengubah standar penilaian terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, serta atmosfer kelas.

Sejak tahun 2022 kurikulum di Indonesia sudah digantikan dengan kurikulum merdeka. Walaupun demikian, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia (Kemendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang tidak nyaman menerapkan Kurikulum Merdeka masih diperbolehkan memilih opsi pertama, Kurikulum 2013 (Ayunda Pininta Kasih, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 13 masih dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah meskipun sudah ada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum 13 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing di era global dengan memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kurikulum 2013 untuk Bahasa Indonesia berfokus pada pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks, dengan tujuan agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan Kurikulum 13. Mereka dituntut untuk menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk memastikan pemahaman siswa. Namun, dalam prakteknya, seringkali terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pengajaran ini. Strategi adalah upaya mencapai tujuan, termasuk dalam pendidikan. Strategi pembelajaran adalah perencanaan aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan, melibatkan rencana aksi, metode, dan pemanfaatan sumber daya (Bety Diana Serly Hetharion, 2023).

Setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang beragam dalam proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, kemampuan mengajar, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing (Anitah, 2007; Gulo, 2008; Suryana, 2013). Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak hanya berdasarkan pada

kepentingan guru sendiri, tetapi juga harus mempertimbangkan semua elemen yang terlibat, yaitu kebutuhan siswa, jenis materi pelajaran, dan fasilitas belajar (Anitah, 2007; Heri, 2014; Nasution, 2017; Sudrajat, 2008).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini memerlukan strategi pengajaran yang tepat untuk memastikan pemahaman siswa. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Firgina Amelia, *dkk.*, 2023) yang berjudul *Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Studi ini mengeksplorasi konsep dan prinsip dasar dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan melalui telaah pustaka, dengan menganalisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses rasional dalam menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran, serta aktivitas yang diperlukan untuk mencapainya. Beberapa prinsip penting dalam perencanaan ini meliputi perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan anak, serta motivasi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Inas Ziyah Nadila, *dkk.*, 2023) yang berjudul *Strategi Inovatif dalam Perencanaan Pembelajaran PAI: Memaksimalkan Hasil Pembelajaran*. Studi ini mengevaluasi strategi inovatif sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memahami strategi inovatif dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi inovatif memiliki manfaat seperti peningkatan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan modern, dan motivasi belajar yang lebih tinggi, mereka juga memiliki tantangan seperti kesulitan dalam implementasi, ketidaksesuaian dengan semua materi PAI, dan tantangan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Simanjuntak, *dkk.*, 2023) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Melalui Strategi Think-Talk-Walk (TTW) di Taman Baca Liora Kasih Indonesia*. Studi ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di Taman Baca Masyarakat Liora Kasih Indonesia, dengan menggunakan strategi pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi TTW berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi TTW disarankan

sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Taman Baca Masyarakat.

Kajian terdahulu lebih berfokus pada perencanaan pembelajaran dan strategi inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, serta peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman melalui strategi Think-Talk-Walk (TTW). Hal ini yang membuat saya tertarik untuk melakukan pembaruan dalam penelitian saya, karena penelitian terdahulu belum banyak yang mengevaluasi strategi pengajaran guru Bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum 13 terkhusus di kelas 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur penelitian terdahulu.

MA. Annida Al Islamy Jakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 13. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah ini, khususnya di kelas 10. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan Kurikulum 13 di sekolah ini dan bagaimana strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks nyata dan alami. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta. Lokasi penelitian adalah di sekolah tersebut, di mana proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Data dikumpulkan melalui dua metode utama yaitu melakukan wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia untuk memahami strategi pengajaran yang diterapkan dan berupa angket atau kuesioner yang disusun dan didistribusikan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan tanggapan mereka terhadap strategi pengajaran yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan kuesioner.

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi strategi pengajaran guru secara detail. Kuesioner dirancang untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pengajaran yang mereka terima. Data yang terkumpul dari wawancara dan kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil kuesioner. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang strategi pengajaran yang diterapkan dalam konteks Kurikulum 13 di MA. Annida Al Islamy Jakarta, serta persepsi dan tanggapan siswa terhadap strategi tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Faktor Implementasi Kurikulum 13**

MA. Annida Al Islamy Jakarta adalah salah satu sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13) sebagai acuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bu Ni'matun Najah sebagai wakil kepala bidang kurikulum:

*“Kami masih menggunakan kurikulum 13 karena wewenang dari pihak yayasan. Yang mengusulkan masih memakai kurikulum 13 revisi sebenarnya dari yayasan, kami sebagai pengurus hanya mengikuti arahan dari yayasan aja. Selain itu kalau pakai kurikulum merdeka, kami perlu menyiapkan berbagai surat untuk laporan pendukung agar bisa menggunakan kurikulum merdeka dan butuh waktu yang panjang. Dalam mengaplikasiannya sebenarnya beberapa guru-guru di sini sudah menerapkam kurikulum merdeka juga seperti adanya lks kurikulum merdeka. Dari pihak kementerian pun membebaskan sekolah untuk tetap memakai kurikulum 13 atau beralih ke kurikulum merdeka.”* (Ni'matun Najah, wawancara, 28 November 2023).

Dari pernyataan tersebut, Bu Ni'matun menjelaskan alasan MA. Annida Al-Islamy masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13) daripada beralih ke Kurikulum Merdeka. Keputusan untuk menggunakan K13 bukan sepenuhnya ada di tangan pengurus sekolah, tetapi juga melibatkan yayasan yang mengendalikan sekolah. Yayasan tersebut tampaknya mendukung penggunaan K13. Untuk beralih ke Kurikulum Merdeka, sekolah harus menyiapkan berbagai dokumen dan laporan pendukung, yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Meskipun secara resmi mereka masih menggunakan K13, beberapa guru di sekolah tersebut telah menerapkan aspek-aspek dari Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih antara tetap menggunakan K13 atau beralih ke Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, kutipan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut berada dalam proses transisi dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, meskipun secara resmi masih menggunakan K13. Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi banyak sekolah dalam menavigasi perubahan kurikulum.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Iqlima Naqia selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di beberapa kelas 10. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Iqlima Naqia, peneliti mengetahui bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru tersebut adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari secara lebih bermakna. Ibu Iqlima Naqia menjelaskan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Strategi Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Banghart dan Trull, seperti yang dikutip oleh Hernawan (2007), perencanaan pembelajaran adalah proses merancang materi, memilih media, dan menentukan metode pembelajaran dalam jangka waktu semester untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa guru, sebagai perancang dalam proses belajar, harus mampu merancang rencana pembelajaran secara efektif dan akurat. Sebagai perencana pembelajaran dan pelaksana sekaligus penilai keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus dapat merumuskan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ditetapkan.

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama mengenai perencanaan pengajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum 13. Dalam perencanaan pembelajaran, Ibu Iqlima merancang

RPP sebagai strategi pengajaran. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Strategi pengajaran itu dengan merancang RPP.”* (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).

Dalam hal ini, strategi pengajaran bisa merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu bagian penting dari proses ini adalah "Merancang RPP", yang merupakan proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah dokumen yang berisi rencana detail tentang bagaimana seorang guru akan mengajar suatu materi dalam satu pertemuan atau lebih. Dalam merencanakan pembelajaran, strategi pengajaran yang dipilih harus tercermin dalam RPP yang dirancang. Hal ini menunjukkan pentingnya RPP dalam mencerminkan dan mendukung strategi pengajaran yang dipilih oleh guru.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam merencanakan pengajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kurikulum, pengalaman guru, siswa, media belajar yang digunakan, dan metode pembelajaran. Berikut pemaparan dari Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Faktor yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia itu yang pertama sudah pasti dalam kurikulumnya kemudian dari pengalaman gurunya kalau kemudian siswa lalu media belajar yang digunakan dan yang terakhir adalah metode pembelajarannya.”* (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).

Pemaparan tersebut menjelaskan pentingnya mempertimbangkan beberapa faktor dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama, kurikulum, yang merupakan kerangka kerja yang mengarahkan apa yang akan diajarkan dalam suatu kursus atau program studi, biasanya mencakup tujuan pembelajaran, konten, dan penilaian. Kedua, pengalaman dan pengetahuan guru tentang mata pelajaran dan cara terbaik untuk mengajarkannya sangat penting, karena guru yang berpengalaman biasanya memiliki strategi dan teknik pengajaran yang efektif. Ketiga, karakteristik siswa, seperti latar belakang pengetahuan guru, gaya belajar, dan motivasi, juga perlu dipertimbangkan, karena strategi pengajaran yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak efektif untuk siswa lain. Keempat, media belajar, yang merujuk pada alat dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar, seperti buku teks, teknologi digital, dan bahan visual atau audio. Terakhir, metode pembelajaran, yang merupakan cara atau teknik yang digunakan guru untuk mengajarkan materi, bisa berupa ceramah, diskusi kelompok, belajar mandiri, atau metode lainnya. Jadi, kutipan tersebut menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor ini dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Berikut pemaparan dari Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Tujuan pembelajaran itu untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang produktif kreatif dan aktif serta mampu berkontribusi jadi dia memanfaatkan pengalaman belajar berbahasa itu untuk ke dalam kehidupan sehari-hari.”* (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).

Pemaparan dari Bu Iqlima tersebut menjelaskan tujuan dari pembelajaran, khususnya dalam konteks belajar bahasa. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang produktif, kreatif, dan aktif, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat. Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman belajar bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan, di mana tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan beradaptasi dengan baik.

Selanjutnya, pertanyaan terakhir mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan terkait cara guru menentukan atau memilih materi, alat, dan sumber daya pembelajaran. Berikut pemaparan dari Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Untuk menentukan materi jadi materi ini sebenarnya yang pertama sudah pasti disesuaikan dengan kurikulumnya lalu diikuti dengan penggunaan buku paket serta buku pendamping yang dimiliki seperti LKS bisa juga menjadi referensi lain dari internet serta sumber daya pembelajaran ini disediakan dengan disesuaikan dengan fasilitas sekolah apabila fasilitas tidak memadai maka siswanya diminta membawa dari rumah.”* (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).

Pemaparan dari Bu Iqlima tersebut menjelaskan tentang proses penentuan materi pembelajaran. Pertama, materi harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Ini berarti bahwa apa yang diajarkan harus sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan dalam kurikulum. Kedua, penggunaan buku paket dan buku pendamping seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) juga menjadi bagian penting dalam menentukan materi. Buku-buku ini biasanya menyediakan kerangka kerja dan sumber daya untuk membantu proses belajar mengajar.

Selain itu, referensi lain dari internet juga dapat digunakan sebagai sumber materi. Ini mencerminkan bagaimana teknologi digital telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Sumber daya pembelajaran ini kemudian disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jika fasilitas sekolah tidak memadai, siswa mungkin diminta untuk membawa sumber daya dari rumah. Ini menunjukkan pentingnya memiliki akses ke sumber daya belajar yang memadai, baik di sekolah maupun di rumah, untuk mendukung proses pembelajaran. Jadi, pemaparan tersebut menekankan pentingnya berbagai aspek dalam menentukan materi pembelajaran.

### **C. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut (Hamzah B. Uno, 2006) dalam bukunya "Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran", pembelajaran didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berusaha untuk mengajarkan siswa secara holistik, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, dan berbagai strategi pembelajaran termasuk penyampaian, pengelolaan, dan pengorganisasian pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk guru. Pertanyaan pertama, peneliti bertanya mengenai cara guru dalam melaksanakan strategi pengajaran dalam konteks kurikulum 13. Berikut pemaparan dari Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Ibu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.” (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023)*

Pemaparan ini merujuk pada pendekatan pengajaran yang digunakan oleh seorang guru yang melibatkan penggunaan situasi atau konteks nyata dalam proses belajar-mengajar. Strategi Pembelajaran Kontekstual bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka pelajari di sekolah ke dalam situasi kehidupan nyata. Dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, seperti situasi kehidupan sehari-hari, masalah aktual, atau studi kasus. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam praktik. Ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai relevansi dan nilai praktis dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Jadi, pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual.

Untuk mengetahui keterlibatan aktif siswa, Ibu Iqlima memberikan tugas individu maupun kelompok yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan perhatian lebih dan bimbingan secara intensif. Ibu Iqlima juga memanfaatkan kondisi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan Bu Iqlima sebagai berikut:

*“Jadi, untuk mengetahui apakah siswanya terlibat aktif dalam pembelajaran itu memberikan tugas individu maupun kelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran diberikan bimbingan secara lebih intensif jadi lebih diperhatikan siswa tersebut. Memanfaatkan alat dan sumber daya pembelajarannya disesuaikan kondisi pembelajaran yang disampaikan.” (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).*

Penjelasan tersebut merujuk pada strategi pembelajaran yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pertama, guru memberikan tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Selanjutnya, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, guru memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa tersebut. Ini berarti bahwa siswa yang membutuhkan bantuan lebih mendapatkan perhatian lebih dari guru untuk membantu mereka mengatasi hambatan belajar mereka. Terakhir, guru memanfaatkan alat dan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang disampaikan. Ini bisa berarti menggunakan teknologi, buku teks, atau sumber daya lain yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Secara keseluruhan, Ibu Iqlima tampaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini sering kali efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

#### **D. Evaluasi Pembelajaran**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidik sebagai profesional yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses belajar, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi

pendidik di perguruan tinggi. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi, baik selama proses belajar maupun dalam menilai hasil belajar. Kemampuan ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh pendidik atau calon pendidik sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka (Irwan Soulisa, *dkk.*, 2022). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu pendekatannya adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar dan sistem penilaian. Keduanya saling terkait, di mana sistem belajar yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi pengajaran yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Dalam evaluasi pembelajaran, peneliti bertanya terkait beberapa hal sebagai berikut:

*“Dalam konteks Kurikulum 2013, bagaimana Ibu melakukan evaluasi hasil belajar siswa, metode apa saja yang digunakan, dan bagaimana Ibu memastikan bahwa evaluasi tersebut mencerminkan pencapaian kompetensi siswa? Jika ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan, bagaimana Ibu menanganinya dan memberikan umpan balik kepada siswa tersebut?”*

Lalu, Bu Iqlima memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti dengan pemaparan sebagai berikut:

*“Untuk penilaian hasil belajar, cara mengevaluasinya yaitu dari tugas kemudian dari kuis serta ulangan harian siswa. Kemudian metode evaluasi yang digunakan itu ada metode evaluasi input kemudian metode evaluasi proses serta dampak yang berkelanjutan. Kemudian cara ibu untuk memastikan bahwa evaluasi ini mencerminkan pencapaian kompetensi siswa yaitu kembali mengecek tugas-tugas yang dikumpulkan kemudian mengingatkan dan meminta mereka untuk menelaah kembali serta memperbaiki jawabannya kurang tepat. Selanjutnya, bagaimana kalau misalkan ada siswa yang hasilnya kurang memuaskan jadi kita memberikan remedial apabila itu berupa soal ulangan harian tugas individu maupun kelompok jadi diminta mereka untuk menelaah kembali jawabannya kemudian diperbaiki jawabannya. Terakhir, umpan balik jadi yang pertama memancing apersepsi siswa dengan cara diminta untuk telaah kembali jawaban yang salah dalam tugas, kedua memberikan motivasi, dan terakhir memberikan reward.”* (Iqlima Naqia, wawancara, 20 Desember 2023).

Pemaparan tersebut menjelaskan tentang proses evaluasi hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui tugas, kuis, dan ulangan harian yang diberikan kepada siswa, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Ada tiga metode evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi input (penilaian awal sebelum proses pembelajaran), evaluasi proses (penilaian selama proses pembelajaran), dan evaluasi dampak yang berkelanjutan (penilaian setelah proses pembelajaran untuk melihat dampak jangka panjang).

Untuk memastikan bahwa evaluasi mencerminkan pencapaian kompetensi siswa, guru perlu mengecek kembali tugas-tugas yang dikumpulkan, mengingatkan siswa untuk menelaah kembali, dan meminta mereka memperbaiki jawaban yang kurang tepat. Jika ada siswa yang hasilnya kurang memuaskan, mereka diberikan remedial. Remedial bisa berupa soal ulangan harian, tugas individu, atau tugas kelompok. Siswa diminta untuk menelaah kembali jawabannya dan memperbaiki jawaban yang salah. Umpan balik diberikan dengan memancing apersepsi siswa untuk menelaah kembali jawaban yang salah dalam tugas, memberikan motivasi, dan memberikan

reward sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kemajuan yang telah dicapai siswa. Dengan demikian, proses evaluasi ini dirancang untuk mendukung perkembangan belajar siswa dan memastikan mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

Survey berupa kuesioner juga telah dilakukan peneliti di kelas 10 yang diajarkan oleh Bu Iqlima. Penyebaran kuesioner ini mencakup berbagai aspek penting dalam proses belajar mengajar. Total responden dari kuesioner tersebut berjumlah 91 responden yang mencakup siswa dari kelas 10 MIPA 1, 10 MIPA 2, 10 MIPA 3, 10 IPS 1, 10 IPS 2 dan 10 IPS 4. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa umumnya merasa siap untuk belajar, menandakan adanya motivasi dan persiapan yang cukup untuk mengikuti proses belajar mengajar. Materi yang diajarkan di kelas dirasakan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini penting karena relevansi materi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa merasa bahwa mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, partisipasi aktif ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yang dapat membantu memvisualisasikan konsep dan memperkaya pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar dirasakan adil dan mencerminkan pemahaman siswa tentang materi. Siswa menerima bimbingan intensif, seperti pengulangan materi, yang dapat membantu mereka memahami konsep yang sulit. Namun, ada beberapa keraguan yang disampaikan oleh siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru.

## **Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia tampaknya telah menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (K-13). Ada beberapa aspek yang mencerminkan hal ini. Pertama, guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk membuat materi lebih relevan dengan situasi nyata yang dialami siswa, sesuai dengan prinsip K-13. Kedua, dalam perencanaan dan pelaksanaan, guru merancang RPP dan memilih materi, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, pengalaman, dan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan K-13. Ketiga, evaluasi yang dilakukan guru mencerminkan pencapaian kompetensi siswa, yang sesuai dengan penilaian autentik dalam K-13 yang melihat kemampuan siswa secara menyeluruh. Meski demikian, ada beberapa keraguan yang disampaikan oleh siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, meskipun strategi pengajaran yang digunakan guru tampaknya sesuai dengan K-13, masih ada ruang untuk peningkatan dan penyesuaian lebih lanjut berdasarkan umpan balik dari siswa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Sebagai peneliti dalam studi "Evaluasi Strategi Pengajaran Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan Kurikulum 13 di Kelas 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta", peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada wakil ketua bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan siswa-siswa yang telah berpartisipasi. Kepada Bu Ni'matun Najah selaku wakil bidang kurikulum, terima

kasih atas izin dan dukungan Ibu dalam proses penelitian ini. Pengetahuan dan pengalaman Ibu sangat berharga dan telah membantu memastikan bahwa penelitian ini relevan dan berdampak. Kepada Bu Iqlima Naqia selaku guru Bahasa Indonesia, terima kasih atas dedikasi dan komitmen Ibu dalam menerapkan Kurikulum 13. Upaya Ibu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik sangat dihargai dan telah memberikan kontribusi besar bagi penelitian ini. Kepada siswa-siswi kelas 10 MA. Annida Al Islamy Jakarta, terima kasih atas partisipasi dan kerjasama kalian selama proses penelitian. Keinginan kalian untuk belajar dan berbagi pengalaman telah memberikan wawasan yang sangat berharga bagi penelitian ini. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan strategi pengajaran Bahasa Indonesia dan memberikan manfaat bagi pendidikan kita. Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak atas kontribusinya untuk penelitian ini.

## Referensi

- Amelia, F., dkk. (2023). Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4). 135-143.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- Heri, S. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hetharion, B. D. S. (2023). *Strategi belajar mengajar*. Sumatera Barat: C.V. Azka Pustaka.
- Kasih, A.P. (2022). Nadiem luncurkan kurikulum merdeka, kejar keterampilan pembelajaran. *Kompas*, 11 Februari 2022.
- Nadila, I. Z., dkk. (2023). Strategi Inovatif dalam Perencanaan Pembelajaran PAI: Memaksimalkan Hasil Pembelajaran. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4). 81-88.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Simanjuntak, A., dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Melalui Strategi Think-Talk-Walk (TTW) di Taman Baca Liora Kasih Indonesia. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4). 144-152.
- Soulisa, I., dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online (<http://Smacepiring Wordpress. Com>).
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).

Tim Redaksi KBBI Daring. (2021). Pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada 26 Desember 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.